

# *Implementasi Website Virtual Tour Sebagai Upaya Transformasi Digital Pengelolaan Monkey Forest, Bali*

Christina Purnama Yanti<sup>1</sup>, Theresia Hendrawati<sup>1</sup>, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu G.<sup>1</sup>,  
Dewa Ayu Putri Wulandari<sup>1</sup>, I Dewa Gede Yudhistira Maha Prabawa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Jalan Tukad Pakerisan No 97, Denpasar Bali, Indonesia

**Abstract**— Monkey Forest Ubud is a conservation-based tourist destination with great potential, yet it still faces limitations in the use of digital technology, particularly in providing interactive promotional materials. This community service initiative aims to support digital transformation through the implementation of a virtual tour website capable of enhancing the quality of tourism promotion and education. The implementation process includes preparation, system development, training and mentoring for website administrator, implementation, and evaluation. The developed website features 360° panoramic views, digital maps, educational content, multilingual support, and responsive design. The results of the activity indicate that the developed system provides an interactive and informative digital exploration experience. An evaluation using the User Experience Questionnaire (UEQ) with 50 respondents showed that all assessment aspects fell into the good to very good categories, with an average score above 2 on most scales. Additionally, the training activities successfully improved the managers' digital literacy and self-reliance in managing the website. Thus, the implementation of this virtual tour website makes a tangible contribution to supporting digital-based tourism promotion, enhancing the user experience, and strengthening the sustainable management of tourist destinations.

**Keywords**— Virtual Tour, Tourist, Community Service, Promotion

**Abstrak**— Monkey Forest Ubud merupakan salah satu destinasi wisata berbasis konservasi yang memiliki potensi besar, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam penyediaan media promosi yang interaktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung transformasi digital melalui implementasi website virtual tour yang mampu meningkatkan kualitas promosi dan edukasi wisata. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pengembangan sistem, pelatihan dan pendampingan administrator website, implementasi, serta evaluasi. Website yang dikembangkan dilengkapi dengan fitur panorama 360°, peta digital, informasi edukatif, multibahasa, serta desain responsif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem yang dibangun mampu memberikan pengalaman eksplorasi digital yang interaktif dan informatif. Evaluasi menggunakan User Experience Questionnaire (UEQ) terhadap 50 responden menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan nilai rata-rata di atas 2 pada sebagian besar skala. Selain itu, kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan literasi digital dan kemandirian pengelola dalam mengelola website. Dengan demikian, implementasi website virtual tour ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung promosi wisata berbasis digital, meningkatkan pengalaman pengguna, serta memperkuat pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

**Kata Kunci**— Virtual Tour, Pariwisata, Pengabdian Kepada Masyarakat, Promosi

## I. PENDAHULUAN

Monkey Forest Ubud, yang secara resmi dikenal sebagai Sacred Monkey Forest Sanctuary, merupakan salah satu destinasi wisata alam, budaya, dan konservasi yang dikelola oleh masyarakat adat di Desa Padangtegal, Ubud. Kawasan ini menjadi habitat bagi lebih dari 700

ekor kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan memiliki nilai spiritual karena keberadaan tiga pura suci yang masih aktif digunakan oleh masyarakat setempat. Selain berfungsi sebagai daya tarik wisata, Monkey Forest juga menjadi sarana pelestarian lingkungan dan edukasi budaya. Pengelolaan Monkey Forest selama ini dilakukan secara mandiri oleh Yayasan Mandala Suci Wenara Wana, dengan dukungan dari masyarakat lokal. Promosi dan edukasi kepada wisatawan masih mengandalkan media sosial, brosur, dan situs web konvensional yang bersifat informatif namun belum interaktif. Pengalaman digital yang ditawarkan masih terbatas pada tampilan foto dan teks, belum memberikan pengalaman immersive atau interaktif yang menggambarkan keunikan dan kekayaan alam kawasan tersebut. Meskipun Monkey Forest sudah memiliki situs web resmi, namun belum tersedia fitur virtual tour yang memungkinkan pengunjung untuk melakukan eksplorasi digital kawasan. Di sisi lain, tren wisata modern semakin mengarah pada pengalaman virtual yang interaktif, terutama di kalangan wisatawan muda dan pengguna teknologi. Minimnya inovasi digital ini menyebabkan potensi promosi Monkey Forest di tingkat global belum optimal. Selain itu, sebagian besar staf dan pengelola masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi digital, terutama terkait pengelolaan konten website, dokumentasi digital, serta pemanfaatan teknologi berbasis 360° atau tur interaktif (Satrio & Muhardono, 2023). Hal ini menjadi kendala utama dalam mengembangkan sistem promosi wisata yang modern dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pengelola Monkey Forest, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi digital dalam promosi wisata

Promosi masih dilakukan melalui metode konvensional tanpa pemanfaatan teknologi interaktif seperti virtual tour atau peta digital interaktif (Istita & Suroyo, 2021).

2. Kebutuhan akan transformasi digital pengelolaan wisata

Untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan, Monkey Forest perlu mengadopsi sistem pengelolaan wisata berbasis digital yang dapat membantu edukasi, promosi, dan interaksi dengan pengunjung secara daring. Dengan teknologi ini, pengunjung dapat menikmati pengalaman menjelajahi Monkey Forest secara digital, baik sebelum melakukan kunjungan langsung maupun untuk tujuan edukasi daring (Silvian Retnosari, 2024).

Implementasi website virtual tour di Monkey Forest diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung transformasi digital pengelolaan destinasi wisata berbasis konservasi. Melalui teknologi ini, pengguna dapat memperoleh pengalaman menjelajahi area Monkey Forest secara virtual, melihat spot-spot penting, membaca informasi edukatif tentang satwa dan vegetasi, hingga memahami nilai-nilai budaya lokal yang melekat di kawasan tersebut. Selain berfungsi sebagai sarana promosi, website virtual tour juga dapat menjadi media edukasi bagi masyarakat, pelajar, dan peneliti yang ingin mempelajari keanekaragaman hayati dan kearifan

lokal tanpa harus hadir secara langsung. Hal ini sejalan dengan konsep ekowisata berkelanjutan dan prinsip Tri Hita Karana, yang menekankan keseimbangan antara manusia, alam, dan spiritualitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu pengelola Monkey Forest dalam melakukan transformasi digital melalui implementasi website virtual tour yang ramah pengguna, informatif, dan berkelanjutan. Dengan pendampingan teknis dan pelatihan kepada pengelola serta masyarakat sekitar, diharapkan terbentuk ekosistem wisata digital yang mampu memperkuat citra Monkey Forest sebagai destinasi wisata hijau dan berbudaya di tingkat global.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Transformasi digital

Transformasi digital dalam sektor pariwisata merupakan proses pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan, promosi, dan pengalaman wisatawan. Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan perilaku wisatawan yang cenderung mencari informasi secara daring sebelum melakukan kunjungan langsung (Mochammad Zulvikri & Agnia Amani, 2024). Digitalisasi memungkinkan destinasi wisata untuk menjangkau pasar yang lebih luas serta meningkatkan daya saing melalui inovasi layanan berbasis teknologi (Fahmi, 2024).

### 2.2 Virtual Tour dalam Pariwisata

Virtual tour merupakan teknologi yang memungkinkan pengguna untuk menjelajahi suatu lokasi secara virtual menggunakan media visual interaktif, seperti gambar panorama 360° atau video immersive (Ngurah & Nata, 2023). Teknologi ini memberikan pengalaman seolah-olah pengguna berada langsung di lokasi yang dikunjungi.

Penggunaan virtual tour dalam pariwisata memiliki beberapa keunggulan, antara lain (Oky Sanjaya et al., 2025):

- a. Memberikan pengalaman interaktif kepada pengguna
- b. Meningkatkan daya tarik promosi destinasi wisata
- c. Mempermudah akses informasi tanpa batas geografis
- d. Mendukung pembelajaran dan edukasi berbasis visual

## III. METODE

Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut (Gede et al., 2025):

### 3.1. Tahap Persiapan dan Koordinasi Mitra

- a. Melakukan koordinasi awal dengan pihak pengelola Monkey Forest untuk memetakan kebutuhan digitalisasi.
- b. Melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi spot-spot penting yang akan dimasukkan dalam website virtual tour (seperti pura utama, area konservasi, dan jembatan hutan).
- c. Mengumpulkan data pendukung seperti foto, video, dan dokumentasi.

### 3.2. Tahap Pengembangan Sistem Website Virtual Tour

- a. Mendesain dan membangun website interaktif menggunakan teknologi berbasis web modern yang mendukung tampilan 360° panorama dan peta interaktif.
- b. Mengintegrasikan fitur utama, meliputi:
  1. Peta digital dan navigasi 360°.
  2. Visualisasi area penting (main temple, jembatan, hutan, area konservasi).
  3. Fitur multibahasa (Bahasa Indonesia dan Inggris).
  4. Desain *responsive* untuk akses dari perangkat komputer maupun gawai.
- c. Melakukan uji coba sistem (beta testing) untuk memastikan semua fitur berjalan baik dan mudah digunakan oleh pengguna.

### 3.3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Pengelola

- a. Menyelenggarakan workshop literasi digital bagi pengelola Monkey Forest mencakup:
  1. Pengenalan konsep virtual tour dan ekowisata digital.
  2. Pelatihan pengelolaan website (update konten, publikasi, monitoring).
- b. Melaksanakan pendampingan teknis intensif bagi tim pengelola selama proses implementasi dan publikasi website.

### 3.4. Tahap Implementasi dan Publikasi

- a. Meluncurkan website virtual tour Monkey Forest sebagai hasil implementasi program.
- b. Melakukan uji akses publik dan evaluasi pengalaman pengguna (*user experience*) untuk mengetahui efektivitas tampilan dan kemudahan navigasi.
- c. Mengintegrasikan website dengan media sosial dan kanal promosi digital Monkey Forest.

### 3.5. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan

- a. Melakukan monitoring penggunaan website berdasarkan jumlah pengunjung daring, interaksi pengguna, dan umpan balik.

- b. Melaksanakan evaluasi akhir bersama mitra untuk menilai manfaat dan tantangan implementasi.
- c. Menyusun laporan hasil kegiatan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

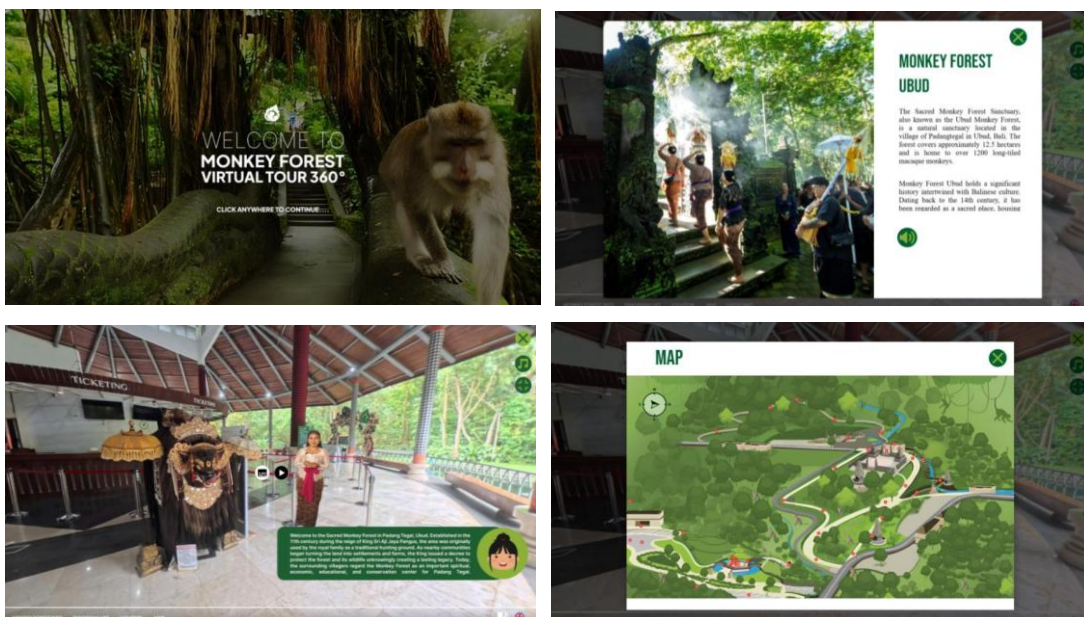
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa implementasi website virtual tour di Kawasan Monkey Forest Ubud yang telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan menghasilkan luaran nyata berupa website virtual tour, peningkatan kapasitas pengelola serta respon positif dari pengguna.

##### 4.1. Hasil Pengembangan Website Virtual Tour

Hasil utama kegiatan ini adalah terbentuknya website virtual tour yang mampu memberikan pengalaman eksplorasi digital berbasis panorama 360°. Website ini memiliki beberapa fitur utama sebagai berikut:

- a. Navigasi 360° interaktif yang memungkinkan pengguna menjelajahi area secara virtual
- b. Peta digital kawasan untuk mempermudah orientasi pengguna
- c. Informasi edukatif terkait kawasan Monkey Forest
- d. Fitur multibahasa (Indonesia & Inggris)
- e. Desain responsif untuk desktop dan mobile

Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah berhasil memenuhi kebutuhan digitalisasi promosi wisata yang sebelumnya masih bersifat konvensional.



Gambar 1. Hasil Website Virtual Tour Monkey Forest

#### 4.2. Hasil Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Mitra

Selain pengembangan sistem, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kemampuan pengelola melalui pelatihan literasi digital. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pengelolaan konten website.
- b. Penggunaan sistem virtual tour.
- c. Publikasi digital dan integrasi media sosial.

Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada satu orang perwakilan pengelola yang ditunjuk oleh pihak Monkey Forest sebagai administrator utama website virtual tour. Pemilihan satu orang administrator dilakukan berdasarkan struktur tugas yang berlaku pada saat implementasi program. Meskipun demikian, untuk menjamin keberlanjutan pengelolaan sistem, proses transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) kepada staf lain direkomendasikan sebagai langkah lanjutan sehingga pengelolaan website tidak bergantung pada satu individu saja. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman virtual tour	Rendah	Baik
Pengelolaan website	Terbatas	Mampu mandiri
Pemanfaatan media digital	Minim	Baik

Terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan teknis pengelola dalam mengoperasikan dan memelihara website.



Gambar 2. Hasil Pelatihan dan Sosialisasi Website kepada Perwakilan Pengelola Monkey Forest

#### 4.3. Hasil Evaluasi Pengguna

Untuk melakukan evaluasi terhadap website melibatkan 50 responden yang terdiri dari masyarakat lokal dan Warga Negara Asing (WNA). Data hasil pengisian kuesioner selanjutnya diolah menggunakan UEQ Data Analysis Tool, yaitu alat resmi dari UEQ yang secara otomatis menghitung hasil penilaian berdasarkan skala pengukuran yang telah ditetapkan.



Gambar 3. Kuesioner Untuk Pengunjung

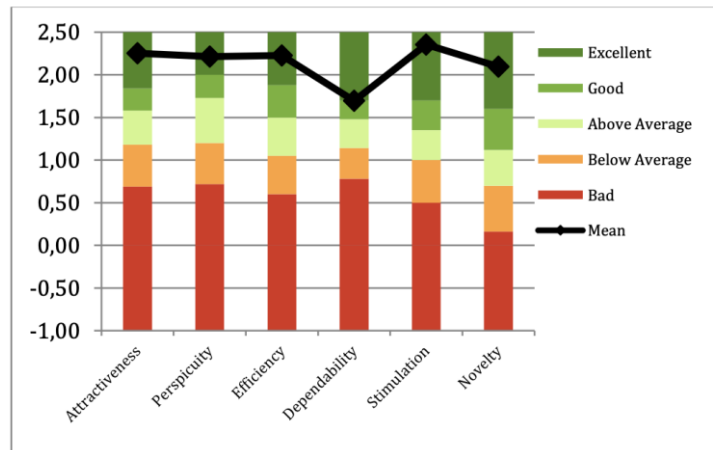
Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan *User Experience Questionnaire* (UEQ) yang melibatkan 50 responden, dapat disimpulkan bahwa sistem yang diuji memberikan pengalaman pengguna yang positif. Sebagian besar item UEQ memperoleh nilai rata-rata (mean) di atas 2, yang menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap Virtual Tour Monkey Forest berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hasil tersebut juga diperkuat oleh tingkat konsistensi jawaban responden, yang ditunjukkan melalui tabel standar deviasi pada setiap skala UEQ, sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil UEQ Scales (Mean and Variance)

<i>UEQ Scales (Mean and Variance)</i>		
<i>Attractiveness</i>	2,25	0,96
<i>Perspiciuity</i>	2,22	0,97
<i>Efficiency</i>	2,23	0,97
<i>Dependability</i>	1,70	0,98
<i>Stimulation</i>	2,36	0,91
<i>Novelty</i>	2,10	1,15

Berdasarkan hasil pengujian *User Experience Questionnaire* (UEQ), seluruh skala memperoleh nilai mean positif, yang menunjukkan bahwa sistem memberikan pengalaman pengguna yang baik. Hasil perbandingan dengan benchmark UEQ menunjukkan bahwa skala *Attractiveness*, *Perspiciuity*, *Efficiency*, *Dependability*, *Stimulation*, dan *Novelty* berada pada kategori *Excellent*. Hasil ini menunjukkan bahwa Virtual Tour Monkey Forest dinilai menarik, mudah dipahami, efisien, memotivasi, serta inovatif oleh pengguna. Secara keseluruhan, sistem telah memenuhi kriteria pengalaman pengguna yang sangat baik. Meskipun seluruh skala UEQ berada pada kategori *Excellent* berdasarkan benchmark UEQ, skala *Dependability* memperoleh nilai mean paling rendah yaitu 1,70 dibandingkan skala lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan pada aspek keandalan dan kontrol sistem yang dirasakan pengguna. Berdasarkan umpan balik selama pengujian, beberapa responden mengalami waktu pemuatan (loading) yang relatif lebih lama ketika mengakses panorama 360° pada koneksi

internet yang kurang stabil. Selain itu, ukuran aset visual yang besar menyebabkan performa sistem pada beberapa perangkat dengan spesifikasi rendah belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya dapat difokuskan pada optimasi ukuran aset multimedia, penerapan teknik kompresi gambar, serta peningkatan performa akses lintas perangkat untuk meningkatkan persepsi keandalan sistem.



Gambar 4. Grafik Benchmark UEQ

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi website virtual tour di Kawasan Monkey Forest, Ubud dapat mendukung transformasi digital dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis konservasi. Website yang dikembangkan mampu menghadirkan pengalaman eksplorasi digital secara interaktif melalui fitur panorama 360°, peta navigasi, serta informasi edukatif yang terintegrasi dalam dua bahasa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi virtual tour tidak hanya meningkatkan kualitas promosi wisata, tetapi juga memperluas akses informasi bagi masyarakat global tanpa batasan ruang dan waktu. Selain itu, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan telah meningkatkan literasi digital serta kemandirian pengelola dalam mengelola dan mengembangkan konten website secara berkelanjutan. Dari hasil evaluasi 50 responden melalui kuesioner, sistem yang dihasilkan dinilai mampu memberikan pengalaman yang menarik, informatif, dan mudah digunakan, sehingga berpotensi meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan ekosistem pariwisata digital, serta dapat menjadi model implementasi teknologi serupa pada destinasi wisata lainnya yang ingin mengembangkan promosi berbasis digital dan interaktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pihak Monkey Forest Ubud selaku mitra pengabdian kepada masyarakat serta Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI) selaku instansi pemberi dana pengabdian kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, T. (2024). *Transformasi Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Organisasi: Tinjauan Literatur Sistematis* (Vol. 1). <https://jurnal.ananpublisher.com/index.php/jumali>
- Gede, I., Mahendra, W., Putra, N., Gede, P., Vivaldi Pradnyana, M., & Prasetya Irawan, D. (2025). *Virtual Tour 360-Degree Sebagai Media Informasi Pura Jagatnatha Denpasar Berbasis Website* (Vol. 6).
- Istita, S., & Suroyo, H. (2021). Pengembangan Aplikasi Virtual Tour (Wisata Virtual) Objek Wisata dengan Konten Image Kamera 360. *Journal of Advances in Information and Industrial Technology*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.52435/jaiit.v3i2.159>
- Mochammad Zulvikri, & Agnia Amani. (2024). Transformasi Digital: Menggali Potensi Teknologi Terkini Dalam Pengelolaan Dokumen Dan Informasi Kantor Pada Perusahaan PT. Victory Prima Abadi. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 1(3), 01–12. <https://doi.org/10.61132/jutrabidi.v1i2.107>
- Ngurah, G., & Nata, M. (2023). *Penerapan Virtual Tour 360 Sebagai Promosi Wisata Desa Kenderan Berbasis Website*.
- Oky Sanjaya, K., Agus, G., & Putra, D. (2025). Virtual Tour Video 360 Pada Objek Wisata Unggulan Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(1).
- Satrio, D., & Muhardono, A. (2023). Virtual Tour Berbasis Website Sebagai Pendukung Media Pemasaran Kampus. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 289–296. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12372>
- Silvian Retnosari, D. (2024). *Virtual Tour Implementation Scenario As Sustainable Tourism To Restore Regional Economy*. 20(2), 163–169.